

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 1251-1257**

E-ISSN: 2986-6340

Licenced by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14725846>

Upaya Meningkatkan Persatuan Keberagaman Agama

Anis Sunnai Reyin¹, Meyniar Albina²^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, IndonesiaEmail: anis0301213174@uinsu.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa. Namun, keberagaman ini sering kali menghadirkan tantangan dalam menjaga persatuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persatuan di tengah keberagaman agama. Metode yang digunakan adalah kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dialog antaragama, pendidikan toleransi sejak dini, penguatan peran lembaga agama, serta kampanye melalui media sosial merupakan langkah-langkah efektif dalam mempererat persatuan. Selain itu, kolaborasi dalam kegiatan sosial lintas agama juga terbukti mampu membangun hubungan yang harmonis. Dengan demikian, diperlukan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah untuk terus mendorong terciptanya kerukunan yang kokoh di tengah pluralitas bangsa.

Kata Kunci: Persatuan, Keberagaman Agama

Abstract

Indonesia is a country rich in religious, cultural, and ethnic diversity. However, this diversity often presents challenges in maintaining unity. This study aims to identify strategic efforts that can be made to improve unity amidst religious diversity. The method used is a literature review. The results of the study indicate that interfaith dialogue, early tolerance education, strengthening the role of religious institutions, and campaigns through social media are effective steps in strengthening unity. In addition, collaboration in cross-religious social activities has also been proven to be able to build harmonious relationships. Thus, a joint commitment is needed from all elements of society and government to continue to encourage the creation of strong harmony amidst the nation's plurality.

Keywords: Unity, Religious Diversity

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 30 December 2024

Accepted date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Artikel ini menyoroti pentingnya memahami cara membangun keharmonisan antarmanusia sebagai langkah mewujudkan perdamaian dalam masyarakat modern. Penulis menilai bahwa persoalan ini masih menjadi isu besar dan sensitif, mengingat banyaknya ketidakharmonisan yang masih dialami oleh umat beragama. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, perdamaian diartikan sebagai penghentian konflik atau permusuhan, yang berarti kelompok-kelompok masyarakat dapat hidup berdampingan tanpa adanya pertikaian. Dengan demikian, perdamaian dapat dipahami sebagai proses dinamis yang perlu mempertimbangkan keragaman situasi.

Keharmonisan dalam masyarakat yang beragam menjadi dasar terciptanya perdamaian. Kerukunan antarumat beragama dapat terwujud melalui hubungan yang didasarkan pada toleransi, penghormatan, dan penghargaan terhadap kesetaraan dalam ajaran agama serta kehidupan bermasyarakat. Perdamaian terjadi ketika masyarakat multikultural mampu hidup bersama dalam hubungan yang harmonis. Bentuk kerukunan ini mencakup hubungan multietnis dan multiagama yang dibangun di atas asas toleransi, saling memahami, menghormati, serta bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan bersama (Naibaho, 2024).

Menurut Umar dan Hakim, kerukunan antar umat beragama di negara yang pluralis dan multiagama merupakan elemen penting untuk membangun persaudaraan serta solidaritas bangsa.

Persaudaraan, persatuan, dan kerukunan merupakan aspek mendasar yang sangat diperlukan dalam mewujudkan pembangunan. Tanpa adanya persatuan dan kerukunan di antara masyarakat, upaya pembangunan negara dan bangsa akan sulit direalisasikan (Rizky P.P. Karo Karo, 2021).

Pendidikan agama adalah kegiatan membimbing yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Menurut Nurriqi pendidikan agama adalah pendidikan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar mempunyai akhlak atau moral yang baik. Shunhaji berpendapat bahwa pendidikan agama adalah pembentukan moral dan etika kepada siswa di sekolah (Membangun Persatuan dalam Keberagaman: Peran Pendidikan Agama dalam Merawat Keharmonisan Beragama di Perguruan Tinggi., 2024).

Nilai pendidikan agama moderat di Indonesia terletak pada keragaman dan multikulturalismenya. Bangsa Indonesia memiliki beberapa suku, budaya, kepercayaan, dan suku. Keanekaragaman dan heterogenitas menuntut pembedaan, yang dapat menimbulkan konflik dan kesenjangan sosial. Moderasi beragama harus diajarkan untuk menyeimbangkan kehidupan berbangsa dan beragama. Pendidikan moderasi beragama menentang nasionalisme dengan tidak semata-mata mengajarkan agama. Meskipun Islam menjadi agama mayoritas, pemerintah membela semua agama. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa Indonesia memiliki hari libur nasional yang paling religius. Demikian pula, praktik budaya komunal berdasarkan tradisi, adat, dan kearifan lokal telah dilestarikan untuk menjaga keharmonisan sosial. Partisipasi pemerintah sangat penting untuk moderasi beragama (Salsabila Azahra, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai literatur terkait upaya meningkatkan persatuan dalam keberagaman agama. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang berfokus pada strategi efektif untuk meningkatkan persatuan, faktor pendukung keberhasilannya, serta tantangan yang dihadapi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas kerukunan atau persatuan dalam keberagaman agama, diterbitkan dalam jurnal ilmiah, buku, atau prosiding konferensi, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sebaliknya, artikel yang hanya membahas aspek teologis tanpa kaitan sosial atau yang tidak menyertakan data empiris dikecualikan dari kajian ini.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui database seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, dengan kata kunci seperti "persatuan dalam keberagaman agama" atau "kerukunan antarumat beragama." Setelah tahap pencarian, artikel diseleksi berdasarkan relevansi melalui screening awal judul dan abstrak, lalu dilanjutkan dengan peninjauan penuh untuk memastikan kesesuaian. Data dari literatur yang terpilih diekstraksi, mencakup informasi seperti metode penelitian, temuan utama, dan rekomendasi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema utama, seperti peran pendidikan, dialog antaragama, atau kerja sama lintas budaya. Hasil sintesis kemudian divalidasi melalui triangulasi dan *peer review* untuk memastikan kualitas dan keakuratan.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan peta strategi yang efektif dalam meningkatkan persatuan, identifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi yang aplikatif bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas. Pendekatan ini memberikan wawasan berbasis bukti untuk memperkuat kerukunan dalam masyarakat multikultural.

HASIL

Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Agar Terciptanya Perdamaian Di Tengah-Tengah Masyarakat Pada Masa Kini

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman, tetapi seringkali masyarakatnya cenderung menganggap agama yang mereka anut sebagai yang paling benar. Hal ini dapat memicu perpecahan di tengah masyarakat. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, termasuk suku, budaya, ras, bahasa daerah, dan agama. Keragaman ini seharusnya menjadi landasan untuk membangun sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian antarumat beragama, diperlukan penguatan sikap toleransi dan penerapan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan

pengetahuan, masyarakat dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan saling menghormati satu sama lain.

Toleransi merupakan sikap menghormati dan menghargai sesama manusia sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap ini memungkinkan terciptanya kehidupan yang harmonis di tengah perbedaan. Dengan menghargai keragaman, masyarakat dapat hidup damai dan harmonis, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi semua pihak. Kerukunan sendiri merujuk pada kondisi di mana individu atau kelompok dapat hidup bersama dengan damai, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai harmoni. Perdamaian antarumat beragama adalah elemen penting dalam membangun lingkungan yang menghormati hak asasi manusia.

Perdamaian tidak hanya berarti ketiadaan konflik atau peperangan, tetapi juga mencakup penyelesaian konflik secara damai, penghormatan terhadap keberagaman, dan upaya menciptakan lingkungan yang menghargai hak asasi manusia. Oleh karena itu, menegaskan nilai-nilai ini menjadi salah satu cara untuk memupuk perdamaian dalam keberagaman, khususnya dalam konteks agama. Prinsip-prinsip dasar yang mendukung kerukunan antarumat beragama perlu terus ditegakkan untuk menjaga harmoni dan kedamaian dalam masyarakat.

Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Pada Media Sosial

Upaya menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia melalui media sosial dalam perspektif etika dapat dilakukan dengan cara membuat dan mengunggah konten atau informasi elektronik yang bermartabat serta tidak menyinggung atau menghina pemeluk agama lain. Etika, sebagai pedoman yang membedakan antara yang benar dan salah, baik dan buruk, harus dimiliki oleh setiap pemeluk agama. Salah satu penerapan etika ini adalah dengan tidak membalas komentar bermuatan ujaran kebencian terhadap agama tertentu serta melaporkan unggahan yang berpotensi memecah belah atau merusak harmoni antarumat beragama.

Kerukunan umat beragama yang terganggu dapat melemahkan rasa toleransi dan bahkan berpotensi merusak ketahanan nasional. Oleh karena itu, upaya menjaga kerukunan ini menjadi penting untuk mencegah munculnya gerakan atau tindakan yang berusaha merusak nilai-nilai Pancasila. Etika dalam penggunaan media sosial, yang kini mulai memudar, perlu ditanamkan kembali oleh keluarga serta diperkuat melalui arahan dari para pemimpin agama kepada umatnya. Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung harmoni dan toleransi antarumat beragama di Indonesia.

Membangun Persatuan dalam Keberagaman: Peran Pendidikan Agama dalam Merawat Keharmonisan Beragama di Perguruan Tinggi.

Keberagaman adalah salah satu ciri khas masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam. Dalam konteks ini, pendidikan agama memegang peranan penting untuk menjaga keharmonisan dan persatuan. Peran tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan toleransi, membangun kesadaran akan keberagaman, mendorong dialog antaragama, serta membentuk karakter dan etika mahasiswa.

1. Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi

Pendidikan agama membantu mahasiswa memahami nilai-nilai ajaran agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan sikap toleransi dan prasangka baik terhadap sesama. Sikap saling menghargai sangat dibutuhkan, terutama di perguruan tinggi yang dihuni oleh mahasiswa dengan latar belakang agama yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan agama berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

2. Membangun Kesadaran akan Keberagaman

Melalui pendidikan agama, mahasiswa diajarkan untuk menghargai keberagaman sebagai kekayaan yang dimiliki bangsa. Dengan pendekatan ini, mereka dapat menyadari pentingnya toleransi sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat di lingkungan perguruan tinggi.

3. Mendorong Dialog Antaragama

Pendidikan agama memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama. Interaksi ini menjadi wadah untuk membangun pemahaman

dan toleransi terhadap keberagaman, khususnya di lingkungan perguruan tinggi yang multikultural.

4. Membentuk Karakter dan Etika

Peran lain dari pendidikan agama adalah membantu mahasiswa dalam pembentukan karakter dan etika. Pendidikan agama memberikan arahan agar mahasiswa dapat menjadi individu yang mampu menghargai orang lain dan memiliki karakter yang baik. Hal ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang bermoral dan memiliki integritas.

Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau, membentang dari Sabang hingga Merauke. Sebagai negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, adat, bahasa daerah, dan agama. Keberagaman ini menuntut masyarakat untuk mengembangkan sikap toleransi.

Toleransi berarti menghargai perbedaan yang ada. Jika tidak dikelola dengan bijak, keberagaman ini dapat menjadi potensi konflik dan perpecahan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila secara optimal menjadi kunci dalam menjaga hubungan yang harmonis antarwarga negara Indonesia.

Toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap saling menghormati sesama manusia sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan menerapkan toleransi, masyarakat dapat hidup rukun. Hidup dalam kerukunan memungkinkan perbedaan yang ada menjadi pengingat akan pentingnya kebersamaan dan keharmonisan, yang pada akhirnya menciptakan kehidupan yang damai dan baik bagi semua.

Upaya Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi

Globalisasi membawa berbagai dampak positif bagi kehidupan, tetapi juga memberikan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satu dampak negatif yang harus diperhatikan adalah ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai warga negara, kita tidak boleh lengah terhadap pengaruh negatif globalisasi. Mahasiswa memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk memperkuat hal ini, mahasiswa dapat berkontribusi dengan berbagai cara, termasuk terlibat aktif dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Selain itu, mahasiswa perlu membangun semangat nasionalisme dan patriotisme. Dengan meningkatkan semangat tersebut, rasa cinta terhadap tanah air akan tumbuh, yang pada gilirannya mendorong upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mahasiswa juga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga memastikan keberlangsungan persatuan bangsa di era globalisasi.

Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat

Indonesia, dengan segala keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa, merupakan salah satu negara dengan masyarakat multikultural. Keberagaman ini bisa menjadi suatu berkah jika dikelola dengan bijaksana, menjadikannya sebagai kekuatan dan keunikan tersendiri. Namun, jika tidak ditanggapi dengan hati-hati, keberagaman tersebut bisa menjadi tantangan yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat. Keberagaman budaya merupakan hasil alami dari interaksi berbagai budaya yang bertemu di satu tempat, di mana individu dan kelompok membawa serta warisan budaya masing-masing. Pasal 29 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa "Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." Penempatan sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai sila pertama dalam Pancasila mengandung beberapa makna. Salah satunya adalah bahwa Pancasila lahir di tengah semangat untuk melawan kolonialisme dan imperialisme, sehingga persatuan dan persaudaraan antar komponen bangsa menjadi sangat penting.

Membangun Kehidupan Toleransi Beragama dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antaragama St. Ignasius Loyola dalam wilayah Paroki Kepanjen, Malang

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan hidup toleransi beragama dalam Komunitas Pelayanan St. Ignasius Loyola, Paroki Kepanjen, data yang terkumpul dan dianalisis memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak yang dihasilkan oleh program ini. Analisis tersebut menyoroti beberapa aspek penting yang menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman, sikap, dan tindakan

umat/masyarakat terhadap toleransi beragama. Secara konsisten, hasil analisis menunjukkan bahwa peserta program mengalami perubahan signifikan dalam pandangan mereka tentang pentingnya kehidupan yang aman dan harmonis dalam kerangka keberagaman agama dan keyakinan.

Selain itu, melalui metode ceramah, dialog, berbagi pengalaman persaudaraan, dan aksi nyata, peserta program berhasil menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Analisis data juga mengungkapkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan pemahaman mereka tentang pluralitas agama, menjadikannya sebagai kekayaan, bukan sebagai pemicu perpecahan.

Namun, perlu disadari bahwa upaya membangun budaya toleransi adalah proses yang terus berjalan. Oleh karena itu, rekomendasi dan panduan yang didasarkan pada temuan ini harus dijaga dan diperkuat agar semangat hidup toleransi tetap berkembang. Selain itu, sebagai bagian dari visi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan majemuk, pengembangan program lebih lanjut dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses ini menjadi langkah penting untuk masa depan.

Meningkatkan Pengetahuan Keberagaman Dan Toleransi Siswa SMA/SMK Jabodetabek & Mahasiswa Stab Nalandamelalui Wisata Rumah Ibadah

Kegiatan wisata rumah ibadah memberikan manfaat kepada peserta terkait pengetahuan keberagaman agama dan rumah ibadah yang ada di Indonesia serta istilah-istilah yang belum dipahami. Kegiatan yang diadakan mencakup sharing pengetahuan mengenai fungsi rumah ibadah, kegiatan yang ada di rumah ibadah, waktu beribadah, sejarah mengenai agama dan rumah ibadah serta toleransi beragama yang dilakukan di masing-masing rumah ibadah. Melalui kegiatan wisata rumah ibadah yang diselenggarakan oleh Rumah Moderasi beragama Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, peserta mendapatkan wawasan pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sosialnya antar umat beragama.

Menyadarkan Pentingnya Menjaga Persatuan Dan Toleransi Antarmasyarakat Di Wonosari, Klaten Sebagai Upaya Mewujudkan Integrasi Nasional

Indonesia adalah negara yang sangat beragam. Masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh berbagai perbedaan yang muncul akibat kondisi geografis, suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadat. Sebagian besar masyarakat sepakat bahwa Indonesia bisa hidup dengan damai meskipun keberagamannya, selama individu dan kelompok saling menghormati perbedaan, memelihara toleransi, taat beragama, dan mengikuti norma kebaikan yang berlaku. Selain itu, penting untuk tidak merasa superior, tidak menjatuhkan satu sama lain, serta berpegang pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila. Setiap masyarakat harus menyadari bahwa setiap kelompok memiliki ciri khas dan setiap kebudayaan memiliki keindahannya sendiri.

Menjaga persatuan dan kesatuan sangat penting, terutama di tengah masyarakat yang heterogen. Persatuan harus selalu dijunjung tinggi untuk mencegah terjadinya perpecahan atau konflik antar kelompok. Toleransi adalah sikap yang muncul dari pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan agama, ras, budaya, dan perilaku yang ada di sekitar kita. Toleransi dilakukan dengan kesadaran, tanpa paksaan, dan tidak menuntut orang lain untuk mengikuti apa yang kita lakukan.

Sikap saling toleransi harus terus dipelihara agar keberagaman di Indonesia tetap terjaga dan lestari. Ada beberapa cara untuk memelihara toleransi di masyarakat, antara lain dengan tidak menggunjing, menghormati perbedaan, berbicara dengan sopan, tidak mengganggu agama lain, memahami sesama, menjadi pendengar yang baik, tidak memaksakan kehendak, menghargai hak pribadi orang lain, dan menerima perbedaan yang ada.

Aktualisasi Moderasi Beragama Sebagai Filterisasi Sikap Intoleransi Antar Umat Beragama

Keragaman yang telah diwariskan akan tetap terjaga, terpelihara, dan berkembang jika ada kesadaran untuk merawatnya. Menjaga keragaman bukan hanya menjadi tanggung jawab individu atau kelompok tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama bagi semua umat beragama. Sebagai umat beragama, kita harus menjadi pribadi yang moderat untuk memastikan terciptanya kehidupan yang rukun dan harmonis. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial dan agama akan membantu mencegah tindakan intoleransi antar umat beragama. Tindakan intoleransi sering kali berakar pada perbedaan agama atau keyakinan. Oleh karena itu, untuk terus menjaga keragaman, penting untuk menghilangkan sikap intoleransi tersebut. Dalam konteks keragaman agama, toleransi menjadi kunci utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan.

PEMBAHASAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman agama, budaya, suku, dan bahasa, memerlukan sikap toleransi yang tinggi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Keragaman ini bisa menjadi kekuatan jika dikelola dengan bijak, namun jika tidak, dapat menimbulkan konflik. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi ini, dengan memberikan pemahaman tentang ajaran agama masing-masing serta pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, media sosial juga memainkan peran yang besar dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi, meskipun perlu diingat bahwa media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran kebencian jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, etika dalam menggunakan media sosial sangat penting untuk menjaga keharmonisan. Program seperti wisata rumah ibadah yang memberikan pengetahuan langsung tentang keberagaman agama juga dapat memperkuat pemahaman dan toleransi antar umat beragama. Lebih jauh lagi, moderasi beragama menjadi kunci penting dalam menghadapi perbedaan, di mana sikap moderat dapat mencegah ekstremisme dan menjaga kedamaian. Dengan upaya bersama dalam pendidikan, penggunaan media sosial yang bijak, serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama, Indonesia dapat terus memelihara kerukunan antar umat beragama dan menghindari potensi perpecahan. Keberagaman seharusnya dipandang sebagai aset yang memperkaya bangsa, bukan sebagai sumber perpecahan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya penerapan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman. Keragaman suku, budaya, agama, dan adat istiadat yang ada di Indonesia seharusnya menjadi kekuatan, bukan ancaman, jika dikelola dengan bijaksana. Upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia perlu melibatkan seluruh pihak, baik individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu langkah penting dalam memperkuat kerukunan adalah melalui pendidikan agama, yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran akan keberagaman, mendorong dialog antaragama, serta membentuk karakter yang saling menghargai. Di perguruan tinggi, pendidikan agama memainkan peran strategis dalam menciptakan iklim toleransi dan keharmonisan antar mahasiswa yang berasal dari latar belakang agama yang beragam.

Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat kerukunan jika digunakan secara etis. Penggunaan media sosial dengan bijak dapat membantu mengurangi potensi konflik antar umat beragama, dengan tidak membalas komentar atau unggahan yang bersifat negatif atau merusak harmoni. Etika dalam berinteraksi di dunia maya harus diperkuat oleh keluarga dan pemimpin agama, guna menjaga kerukunan yang ada.

Pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat juga ditekankan. Toleransi adalah kunci untuk menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam keberagaman, dengan cara saling menghormati perbedaan dan tidak memaksakan kehendak. Oleh karena itu, memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika sangat diperlukan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam integrasi nasional.

Kesimpulannya, upaya untuk menjaga persatuan dalam keberagaman agama di Indonesia harus didorong melalui pendidikan, etika berinteraksi, dan implementasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama merupakan kunci utama untuk menjaga keberagaman tetap terpelihara, serta menghindari sikap intoleransi yang dapat merusak kesatuan dan kedamaian. Dengan langkah-langkah ini, Indonesia dapat terus berkembang sebagai negara yang menghargai keberagaman dan membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan toleran.

REFERENSI

Astana, A.C. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Keberagaman Dan Toleransi Siswasma/Smk Jabodetabek & Mahasiswa Stab Nalandamelalui Wisata Rumah Ibadah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8527-8538.

- Azahra, A., dkk. (2024). Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4188-4197.
- Azahra, S., Slam, Z. (2022). Moderasi Beragama Untuk Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Soshumdik*, 1(4), 81-94.
- Azizah, A.N., Rohadi, M., dkk. (2022). Menyadarkan Pentingnya Menjaga Persatuan Dan Toleransi Antarmasyarakat Di Wonosari, Klaten Sebagai Upaya Mewujudkan Integrasi Nasional. *AL HUKMU: Journal of Islamic Law and Economics*, 1(1), 34-42.
- Azizah, A.N., Rohadi, M., dkk. (2022). Menyadarkan Pentingnya Menjaga Persatuan Dan Toleransi Antarmasyarakat Di Wonosari, Klaten Sebagai Upaya Mewujudkan Integrasi Nasional. *AL HUKMU: Journal of Islamic Law and Economics*, 1(1), 34-42.
- Effendi, Y.R. (2023). Membangun Kehidupan Toleransi Beragama dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antaragama St. Ignasius Loyola dalam wilayah Paroki Kepanjen, Malang. *Bakti Budaya*, 6(2), 124—139.
- Fauziah, R., Putri, N.A. (2024). Membangun Persatuan dalam Keberagaman: Peran Pendidikan Agama dalam Merawat Keharmonisan Beragama di Perguruan Tinggi. *Prosiding*, 2(1).
- Kholisah, N., Dewi, D.A., & Furnamasari, Y.F. (2021). Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9021-9025.
- Minarso, I.P., Najicha, F.U. (2022). Upaya Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 543-551.
- Naibaho, S.P. (2024). Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Agar Terciptanya Perdamaian Di Tengah-Tengah Masyarakat Pada Masa Kini. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 111-112.
- Rizky P.P. Karo Karo, & Indah Sriulina br. Ginting. (2021). Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia pada Media Sosial. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 138-155.
- Yase, I.K.K. (2024). Aktualisasi Moderasi Beragama Sebagai Filterisasi Sikap Intoleransi Antar Umat Beragama. *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama dan Budaya Hindu*, 22(1), 36-49.